



PENGARUH PERAWATAN METODE KANGGURU (PMK) TERHADAP SUHU TUBUH BAYI BARU LAHIR DI RUANGAN PERINATOLOGI RSUD MANDAU KABUPATEN BENGKALIS

Laura Andhika^{1*}, Fajar Sari Tanberika², Komaria Susanti³, Lisviarose⁴

^{1,2,3,4}Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah
 Email : lauraandhika1987@gmail.com*

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Adaptasi bayi baru lahir merupakan masa transisi dari kehidupan di dalam rahim dan di luar rahim beradaptasi dengan lingkungan barunya. Oleh karena itu ada perlu dipantau suhu tubuh bayi dan lingkungan. Jika suhu tubuh tidak dikontrol dengan baik dapat menyebabkan hipotermi. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Perawatan Metode Kangguru (PMK) Terhadap Suhu Tubuh pada Bayi Baru Lahir (BBL). Metode yang digunakan yaitu eksperimental dengan rancangan pretest posttest designs. Hasil penelitian menunjukkan Analisis data menggunakan uji wilcoxon rank test, didapatkan nilai p-value 0,025. Pembahasan : Bayi baru lahir sangat rentan untuk terjadinya hipotermi, jika dibiarkan akan memiliki dampak yang sangat parah pada BBL. Bayi dengan cedera dingin dan hipotermi akan menghadapi risiko yang lebih tinggi terkena infeksi, penguningan (jaundice) serta pulmonaria haemorrhage (perdarahan paru- paru). BBL dengan hipotermi akan lebih besar kemungkinan meninggal dibandingkan dengan BBL yang tidak mengalami hipotermia. Terdapat pengaruh perawatan metode kangguru (PMK) terhadap suhu tubuh bayi pada Bayi Baru Lahir (BBL).</i></p>	<p>Diajukan : 17-12-2024 Diterima : 25-2-2025 Diterbitkan : 25-3-2025</p>
<p>Abstract</p> <p><i>Newborn adaptation is a transition period from life inside the womb and outside the womb to adapt to their new environment. Therefore there is a need to monitor the baby's body temperature and the environment. If body temperature is not controlled properly it can cause hypothermia. The aim of the research was to determine the effect of the Kangaroo Method of Care (PMK) on Body Temperature in Newborn Babies (BBL). The method used is experimental with a pretest posttest design. The research results show that data analysis using the Wilcoxon rank test, obtained a p-value of 0.025. Discussion: Newborn babies are very susceptible to hypothermia, if left untreated it will have a very severe impact on BBL. Babies with cold injury and hypothermia will face a higher risk of infection, jaundice and pulmonary haemorrhage (lung bleeding). BBL with hypothermia will be more likely to die than BBL who do not experience hypothermia. There is an influence of the kangaroo method of care (PMK) on the baby's body temperature in Newborn Babies (BBL).</i></p>	<p>Kata kunci: Perawatan Metode Kangguru (PMK), Suhu Tubuh, Bayi Baru Lahir</p> <p>Keywords: Kangaroo Method Treatment (PMK), Body Temperature, Newborn Babies</p>
<p>Cara mensitasi artikel: Andhika, L., Tanberika, F.S., Susanti, K., & Lisviarose, L. (2025). Pengaruh Perawatan Metode Kangguru (PMK) Terhadap Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir di Ruang Perinatologi RSUD Mandau Kabupaten Bengkalis. <i>IJOH: Indonesian Journal of Public Health</i>, 3(1), hal 50-57 https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH</p>	

PENDAHULUAN

Bayi baru lahir normal merupakan bayi baru lahir dalam presentasi belakang kepala melalui vagina tanpa memakai alat, pada usia kehamilan genap 37 minggu sampai dengan 42 minggu, dengan berat badan 2500- 4000 gram, nilai Apgar > 7 dan tanpa cacat bawaan (Rukiyah, 2020).

Bayi baru lahir sangat rentan untuk terjadi permasalahan terkait dengan kondisi kesehatannya mengingat merupakan masa transisi dari kehidupan di dalam rahim dan di luar rahim yang mengharuskan bayi beradaptasi dengan lingkungan barunya. Oleh karena itu ada beberapa hal yang perlu dipantau pada bayi baru lahir diantaranya, suhu badan dan lingkungan. Jika suhu tubuh tidak dikontrol dengan baik dapat menyebabkan hipotermi. Hipotermia pada bayi baru lahir merupakan salah satu penyebab tingginya morbiditas bahkan mortalitas bayi. Hipotermia adalah kondisi suhu tubuh di bawah normal. Adapun suhu normal bayi pada neonatus adalah 36,5°C-37,5°C (suhu ketiak) dan hipotermi dibawah 36°C (Nurmasitoh (2017)).

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah bayi yang meninggal sebelum mencapai usia tepat 1 tahun yang dinyatakan per 1000 kelahiran hidup (UNICEF, 2020). AKB digunakan untuk mencerminkan tingkat pembangunan kesehatan dari suatu negara serta kualitas hidup dari masyarakat yang kemudian hal ini dituangkan dalam rumusan *Sustainable Development Goals (SDGs)* tujuan ketiga untuk mencapai target yang diharapkan yaitu salah satu indikatornya menurunkan Angka Kematian Neonatal (AKN) setidaknya hingga 12 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2030.

Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia tahun 2024 tercatat sebesar 16/1000 kelahiran hidup. total kematian balita dalam rentang usia 0-59 bulan pada tahun 2023 mencapai 34.226 kematian. Mayoritas kematian terjadi pada periode neonatal (0-28 hari) dengan jumlah 27.530 kematian (80,4% kematian terjadi pada bayi. penyebab utama kematian pada tahun 2023, diantaranya adalah Respiratory dan Cardiovascular (1%), Kondisi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dengan persentase sebesar 0,7%. Kelainan Congenital (0,3%), Infeksi (0,3%), Penyakit saraf, penyakit sistem saraf pusat (0,2%), komplikasi intrapartum (0,2%). Belum diketahui penyebabnya (14,5%) dan lainnya (82,8%) (Kemenkes, 2024).

Fadhillah (2022), menyatakan bahwa di Indonesia hipotermia pada bayi baru lahir merupakan salah satu penyebab tingginya morbiditas bahkan mortalitas bayi. Hipotermia adalah kondisi suhu tubuh di bawah normal. Adapun suhu normal bayi pada neonatus adalah 36,5°C-37,5°C (suhu ketiak) dan hipotermi dibawah 36°C. Hipotermi pada bayi baru lahir dapat mengakibatkan terjadinya *cold stress* yang selanjutnya dapat menyebabkan hipoksemia atau hipoglikemia dan mengakibatkan kerusakan otak. Mekanisme pengaturan panas pada bayi baru lahir belum berkembang secara lengkap dan suhu tubuhnya cenderung tidak stabil. Bayi mempunyai permukaan kulit yang relatif lebih luas dan hal ini menyebabkan kehilangan panas lebih besar.

Pencegahan merupakan hal terbaik yang harus dilakukan dalam penanganan neonatal sehingga bayi sebagai individu yang harus menyesuaikan diri dari kehidupan intrauterin ke ektrauterin dapat bertahan dengan baik. Pencegahan hipotermi di rumah sakit dilakukan dengan menggunakan inkubator. Namun, dalam penggunaannya dihadapkan pada masalah kekurangan tenaga terampil, biaya pemeliharaan alat serta logistik. Selain itu, penggunaan inkubator dinilai menghambat kontak dini antara ibu dan

bayi dan menghambat dalam pemberian Air Susu Ibu (ASI). Hal tersebut dapat menurunkan rasa percaya diri ibu dan tidak terampil dalam merawat anaknya (Afrilliviana, 2020).

Salah satu cara perawatan yang dinilai efektif selain perawatan inkubator adalah dengan melakukan kontak langsung antara kulit bayi dengan kulit ibu. Cara ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan bayi baru lahir yang paling mendasar yaitu kehangatan, air susu ibu, perlindungan dari infeksi, stimulasi, keselamatan dan kasih sayang. Metode ini sangat tepat dan mudah dilakukan untuk mendukung kesehatan dan keselamatan bayi premature dan aterm. Kehangatan tubuh ibu merupakan sumber panas yang efektif. Hal ini terjadi bila ada kontak langsung antara kulit ibu dan kulit bayi salah satu metode yang efektif untuk menghangatkan tubuh bayi secara natural dengan Perawatan Metode Kanguru (PMK) (Afrilliviana, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrilliviana (2020), yang meneliti tentang Pengaruh Perawatan Metode Kanguru Terhadap Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir di Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah I Muhammadiyah Makassar. Hasil penelitian didapatkan Suhu tubuh bayi diukur menggunakan alat termometer sebelum dan sesudah perawatan metode kanguru. Hasil pengamatan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Nilai rata-rata suhu tubuh sebelum intervensi 36,533 dan setelah intervensi 36,827. Dari hasil uji Wilcoxon diketahui nilai signifikan $p = 0,001$. Hal ini menunjukkan ada Pengaruh Perawatan Metode Kanguru Terhadap Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir di Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah I Muhammadiyah Makassar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman (2023), yang meneliti tentang Pengaruh Perawatan Metode Kanguru (PMK) Terhadap Peningkatan Suhu Badan Rendah Pada Bayi Baru Lahir di RSUD Sawerigading Kota Palopo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan suhu badan rendah (pretest) dan sesudah diberikan perlakuan Perawatan Metode Kanguru (PMK) (posttest) yang menunjukkan bahwa nilai ($p = ,000 < \alpha = ,005$).

Malik (2020) menyatakan bahwa Perawatan Metode Kanguru (PMK) adalah cara yang sederhana untuk merawat bayi baru lahir dimana ibu menggunakan suhu tubuhnya untuk menghangatkan bayinya dengan cara meletakkan bayi di dada ibu (*skin to skin*) untuk menyalurkan kehangatan pada bayi, dalam pelaksanaan ini tubuh ibu dijadikan sebagai *thermoregulator* yang fungsinya untuk mengatur suhu bayi saat bayi merasa kedinginan maupun kepanasan. Metode ini dapat dilakukan selama perawatan di rumah sakit atau pun di rumah. Perawatan *Skin to skin* juga mendorong bayi untuk mencari puting dan mengisap sehingga mempererat ikatan ibu dengan bayi serta membantu keberhasilan pemberian ASI. Selain itu, PMK dapat meningkatkan ikatan kasih sayang antara ibu dan bayi, memudahkan bayi dalam memenuhi kebutuhan nutrisi, mencegah infeksi dan memperpendek masa rawat inap sehingga dapat mengurangi biaya perawatan.

Perawatan metode kanguru sangat efektif, sederhana, mudah dilakukan dan merupakan alternatif perawatan lanjutan di rumah, dibandingkan terapi supotif lainnya. Tidak hanya itu, metode kanguru memiliki manfaat dari segi kesehatan dan psikologis terutama dalam memberikan kehangatan pada bayi, meningkatkan ikatan ibu dan bayi, meningkatkan kepercayaan dan kepuasan ibu, menurunkan stres (Ifalahma, et al., 2023).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dari bulan Januari-Desember tahun 2023 kasus BBL di ruangan perinatologi RSUD Mandau terdapat 20 bayi

yang mengalami hipotermi. Berdasarkan hasil survey pendahuluan pada bulan Juli tahun 2024 dari 20 bayi baru lahir yang mengalami hipotermi 12 orang tua bayi BBL tidak mengetahui bahwa Perawatan metode kangguru (PMK) dapat meningkatkan dan menstabilkan suhu tubuh bayi. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Perawatan Metode Kangguru (PMK) Terhadap Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir (BBL) di Ruang Perinatologi RSUD Mandau Kabupaten Bengkalis.

METODE

Jenis penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian menggunakan metode *Pre Experimental* yaitu memberikan perlakuan atau intervensi pada subjek penelitian, kemudian efek perlakuan tersebut diukur dan dianalisis. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan *one-group pre-test post-test designs* (pengukuran di depan atau *pretest* sebelum adanya perlakuan dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi atau *posttest*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Univariat

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh Perawatan Metode Kangguru (PMK) Terhadap Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir (BBL) di Ruang Perinatologi RSUD Mandau Kabupaten Bengkalis, hasil yang diperoleh akan disajikan berikut ini :

1. Rata-rata suhu tubuh bayi sebelum dilakukan perawatan metode kangguru (PMK) pada Bayi Baru Lahir (BBL) di Ruang Perinatologi RSUD Mandau Kabupaten Bengkalis

Tabel 1 Suhu tubuh bayi sebelum dilakukan perawatan

Variabel	N	Mean	SD	Min	Maks
Pre-test	20	35,9	0,27	35,4	36,6

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata suhu tubuh bayi sebelum dilakukan perawatan metode kangguru (PMK) pada bayi baru lahir (BBL) adalah 35,9 °C dengan standar deviasi 0,27 nilai minimum suhu tubuh BBL 35,4 °C dan nilai maksimum 36,6 °C

2. Rata-rata suhu tubuh bayi sesudah dilakukan perawatan metode kangguru (PMK) pada Bayi Baru Lahir (BBL) di Ruang Perinatologi RSUD Mandau Kabupaten Bengkalis

Tabel 2 Suhu tubuh bayi setelah dilakukan perawatan

Variabel	N	Mean	SD	Min	Maks
Pre-test	20	36,4	0,39	35,8	37,2

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata suhu tubuh bayi sesudah dilakukan perawatan metode kangguru (PMK) pada bayi baru lahir (BBL) adalah 36,4 °C dengan standar deviasi 0,39 nilai minimum suhu tubuh BBL 35,8 °C dan nilai maksimum 37,2 °C

Hasil Bivariat

Sebelum dilakukan Uji T *dependen*, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk menentukan apakah data yang diuji berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas data menggunakan nilai *Shapiro-Wilk* dengan alasan sampel kurang dari 50 responden. Rata-rata suhu tubuh BBL sebelum dilakukan perawatan metode kangguru (PMK) dengan nilai $p=0,001$ dan suhu tubuh BBL sesudah dilakukan perawatan metode kangguru (PMK) dengan nilai $p=0,034$. Dari kedua data tersebut didapatkan kesimpulan bahwa data tidak berdistribusi normal karena nilai $p < 0,05$. Oleh karena itu peneliti maka peneliti menggunakan uji alternatif yaitu *Uji Wilcoxon Rank Test*.

3. Pengaruh perawatan metode kangguru (PMK) terhadap suhu tubuh bayi pada Bayi Baru Lahir (BBL) di Ruang Perinatologi RSUD Mandau Kabupaten Bengkalis

Tabel 3. Suhu tubuh bayi pada Bayi Baru Lahir (BBL)

Suhu Tubuh BBL	N	Mean	Standar Deviasiasi (SD)	Maksimal-Minimal	Selisish Mean	P value
<i>Pretest</i>	20	35,9	0,27	36,6-35,4	0,5	0,025
<i>Posttest</i>	20	36,4	0,39	35,8-37,2		

Tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata suhu tubuh pada BBL sebelum dilakukan perawatan metode kangguru (PMK) adalah 35,9 °C (SD= 0,27), nilai skor rata-rata suhu tubuh BBL maksimal 36,6 °C dan nilai minimal 35,6 °C. Rata-rata suhu tubuh pada BBL sesudah dilakukan perawatan metode kangguru (PMK) adalah 36,4°C (SD= 0,39), nilai skor rata-rata suhu tubuh BBL maksimal 37,2 C dan nilai minimal 35,8 C. Selisih mean sebesar 0,5 kali. Hasil *Uji Wilcoxon Rank Test* didapatkan $p\ value = 0,025 < 0,05$, artinya ada pengaruh perawatan metode kangguru (PMK) terhadap suhu tubuh bayi pada Bayi Baru Lahir (BBL) di Ruang Perinatologi RSUD Mandau Kabupaten Bengkalis

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan didapatkan rata-rata suhu tubuh pada BBL sebelum dilakukan perawatan metode kangguru (PMK) adalah 35,9 °C (SD= 0,27), nilai skor rata-rata suhu tubuh BBL maksimal 36,6 °C dan nilai minimal 35,6 °C. Rata-rata suhu tubuh pada BBL sesudah dilakukan perawatan metode kangguru (PMK) adalah 36,4°C (SD= 0,39), nilai skor rata-rata suhu tubuh BBL maksimal 37,2 C dan nilai minimal 35,8 C. Selisih mean sebesar 0,5 kali. Hasil *Uji Wilcoxon Rank Test* didapatkan $p\ value = 0,025 < 0,05$, artinya ada pengaruh perawatan metode kangguru (PMK) terhadap suhu tubuh bayi pada Bayi Baru Lahir (BBL) di Ruang Perinatologi RSUD Mandau Kabupaten Bengkalis

Hasil penelitian sebelum dilakukan PMK berdasarkan pengukuran suhu tubuh terdapat 2 BBL tidak mengalami hipotermi dan terdapat 18 bayi yang mengalami hipotermi, dan setelah dilakukan PMK berdasarkan hasil pengukuran suhu tubuh terdapat 7 BBL yang tidak hipotermi dan 13 BBL yang mengalami hipotermi. Secara garis besar memang tidak banyak bayi yang mengalami tidak hipotermi namun secara keseluruhan BBL setelah di berikan PMK rata-rata mengalami peningkatan suhu tubuh.

Suhu lingkungan bayi sewaktu didalam kandungan sebesar 36°C-37°C dan segera setelah lahir bayi dihadapkan pada suhu lingkungan yang umumnya lebih rendah Segera setelah bayi dilahirkan suhu bayi baru lahir akan turun. Bayi yang masih basah bisa kehilangan panas cukup banyak untuk membuat suhu tubuhnya turun sampai sebanyak 2-

4°C. Karena dalam keadaan basah maka bayi akan kehilangan sebagian besar panas tubuhnya melalui penguapan (evaporasi) dari permukaan kulit yang basah, sentuhan tubuh bayi dengan benda-benda yang dingin (konduksi), terpapar dengan udara disekitar lingkungan (konveksi) atau sentuhan dengan benda-benda yang bersuhu lebih rendah disekitarnya (radiasi) (Parti, 2020).

Jika bayi tidak segera diberi penanganan agar dapat mempertahankan suhu tubuhnya akan mengalami hipotermi. Hipotermi memiliki dampak yang sangat parah pada BBL. Bayi dengan cedera dingin dan hipotermi akan menghadapi risiko yang lebih tinggi terkena infeksi, penguningan (jaundice) serta pulmonaria haemorrhage (perdarahan paru- paru). BBL dengan hipotermi akan lebih besar kemungkinan meninggal dibandingkan dengan BBL yang tidak mengalami hipotermia. Hipotermi dapat menyebabkan kesakitan bahkan kematian pada bayi BBLR. Salah satu solusi pencegahan hipotermi pada BBLR dengan melakukan perawatan metode kanguru dengan prinsip melakukan *skin to skin contact* sehingga bayi tetap hangat. Hal ini bertujuan untuk memberikan lingkungan hangat pada bayi dan meningkatkan hubungan ibu dengan bayinya. Salah satu tindakan pencegahan hipotermia pada bayi baru lahir dapat dilakukan dengan menghangatkan tubuh bayi, yaitu dengan merawat secara konvensional di dalam inkubator, namun teknologi inkubator relatif mahal. Salah satu yang lebih efisien adalah metode kanguru dengan melakukan kontak langsung antara kulit bayi dengan kulit ibu (Nurmasito, 2016).

Salah satu asuhan yang diberikan oleh bidan di ruang perinatologi RSUD Mandau Kabupaten Bengkalis pada bayi hipotermi yakni Perawatan Metode Kangguru (PMK). Pada saat pelaksanaan PMK, peneliti terlebih dahulu meminta izin untuk melakukan PMK serta menjelaskan cara-cara pelaksanaan PMK. Selanjutnya peneliti mempersiapkan keperluan ibu dan bayi (sebelum itu dilakukan pengukurun suhu bayi Pretest PMK) setelah itu dilakukan PMK yakni bayi hanya menggunakan popok dan topi, sedangkan ibu melepas pakaian serta BH dan memakai baju PMK, pelaksanaan PMK yakni sekali dalam melakukan kunjungan setiap hari (selama 1 jam) setelah dilakukan PMK selama 1 jam (dilakukan kembali pengukuran suhu bayi Posttes PMK) (Kemenkes, 2018).

Sesuai dengan kondisi yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti, bahwa pada saat bayi dengan suhu badan rendah diberikan PMK oleh peneliti, posisi ibu yakni dalam keadaan tidak pakai BH serta bayi hanya memakai topi dan popok dan ada juga bayi yang tidak menggunakan topi disebabkan karena tidak memiliki topi, pada saat melakukan PMK posisi ibu/ayah berbagai macam (ibu duduk, berdiri dan sesekali ibu berdiri sambil berjalan) dan ada juga ibu yang melakukan PMK sambil baring /tertidur. Terlihat jelas pada saat PMK sedang berlangsung antara kulit bayi dan kulit ibu saling menyentuh dan bayi terlihat sangat nyaman dan terlelap tidur dan beberapa bayi tampak menyusui dengan merasa nyaman, tetapi sebagian dari bayi tersebut setelah ± 30 menit bayi mulai menoleh ke sisi kiri dan kanan payudara ibu dan ibu juga sudah mulai merasa capek dan sebagian meminta untuk berhenti sebelum 1 jam, tetapi peneliti terus memberi berupa nasehat dan motivasi sehingga ibunya bisa bertahan sampai 1 jam. Pada saat penelitian juga didapatkan sebagian ibu bayi tidak ingin melakukan PMK tetapi dengan bantuan edukasi bidan yang bertugas sehingga ibu bayi bersedia dilakukan PMK, dan beberapa keluarga ikut serta antusias dalam melakukan PMK ingin menggantikan ibunya setelah diberikan penjelasan tentang manfaat dari PMK ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrilliviana (2020), dengan judul penelitian Pengaruh Perawatan Metode Kanguru Terhadap Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Di Rsia Sitti Khadijah I Muhammadiyah Makassar. Hasil pengamatan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Nilai rata-rata suhu tubuh sebelum intervensi 36,533 dan setelah intervensi 36,827. Dari hasil uji Wilcoxon diketahui nilai signifikan $\rho = 0,001$. Hal ini menunjukkan ada Pengaruh Perawatan Metode Kanguru Terhadap Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Di Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah I Muhammadiyah Makassar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah (2021), dengan judul penelitian Pengaruh Kangaroo Mother (KMC) Terhadap Peningkatan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir di Ruang Kebidanan RSUD Lamadukelleng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kangaroo mother care (KMC) terhadap peningkatan suhu tubuh bayi baru lahir ($p = 0,001$ berarti $\alpha < 0,05$). Berdasarkan analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kangaroo mother care (KMC) terhadap peningkatan suhu tubuh bayi baru lahir.

Berdasarkan penelitian peneliti hal utama yang perlu dilakukan bidan untuk mengatasi masalah pada bayi hipotermi baik pada saat berada dalam perawatan fasilitas kesehatan maupun diluar yakni terlebih dahulu tetap menjaga agar tubuh bayi tetap terbungkus agar tetap dalam keadaan hangat. Kemudian untuk perawatan selanjutnya bidan, ibu dan seluruh anggota keluarga tetap harus bekerja sama dalam merawat bayi yakni bidan memberikan edukasi kepada ibu dan anggota keluarga lainnya terkait PMK, edukasi PMK tidak hanya diberikan kepada ibu yang mengalami hipotermi pada bayinya dan BBL tetapi juga diberikan kepada semua ibu yang melahirkan karena PMK tidak hanya memberi manfaat bagi bayi hipotermi dan BBL tetapi juga memberi kontak bathin secara psikologis. Agar pelaksanaan dan manfaat PMK dapat diketahui dan dilakukan oleh seluruh masyarakat karena PMK sangat mudah dilakukan dan tidak memungut biaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 20 responden dengan judul ada pengaruh perawatan metode kangguru (PMK) terhadap suhu tubuh bayi pada Bayi Baru Lahir (BBL) di Ruangan Perinatologi RSUD Mandau Kabupaten Bengkalis, dapat disimpulkan bahwa :

1. Rata-rata suhu tubuh bayi sebelum dilakukan perawatan metode kangguru (PMK) pada Bayi Baru Lahir (BBL) didapatkan nilai mean 35,9 °C dengan standar deviasi 0,27 nilai minimum suhu tubuh BBL 35,4 °C dan nilai maksimum 36,6 °C
2. Rata-rata suhu tubuh bayi sesudah dilakukan perawatan metode kangguru (PMK) pada bayi baru lahir (BBL) adalah 36,4 °C dengan standar deviasi 0,39 nilai minimum suhu tubuh BBL 35,8 °C dan nilai maksimum 37,2 °C
3. Pengaruh perawatan metode kangguru (PMK) terhadap suhu tubuh bayi pada Bayi Baru Lahir (BBL) di Ruangan Perinatologi RSUD Mandau Kabupaten Bengkalis dengan nilai p value 0,025.

DAFTAR RUJUKAN

Afrilliviana, A., Patiung, M. (2020). Pengaruh Perawatan Metode Kanguru Terhadap Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Di Rsia Sitti Khadijah I Muhammadiyah Makassar. Skripsi, STIKes Stella Maris.

- Aisyah, A. N., & Wardanengsih, E. (2021). Pengaruh Kangaroo Mother Care (KMC) terhadap Peningkatan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir di Ruang Kebidanan Rsud Lamadukelleng. *Jurnal Ilmiah Mappadising*, 3(2), 61-71.
- Ifalhma, D., Setyorini, C., & Rosyidah, M. Z. (2023, September). *Effectiveness Of The Kangaroo Method As A Treatment For Low Birth Weight Baby (LBWB)*. In *Proceeding of International Conference on Science, Health, And Technology* (pp. 170-177).
- Kemendes RI. (2018). Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes. (2024). Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023. Jakarta ; Kementerian Kesehatan RI
- Malik, S. (2020). Pengaruh Perawatan Metode Kanguru (PMK) terhadap Pencegahan Hipotermi pada Bayi Baru Lahir: Effects of Kangaroo Mother Care (KMC) on Prevention of Hypothermia in Newborns. *Jurnal Bidan Cerdas*, 2(2), 66-71.
- Nurmasitoh. (2016). Pengaruh Perawatan Metode Kanguru (PMK) Terhadap Pencegahan Hipotermi pada BBLR di Rumah Sakit Umum Haji Medan. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Parti, S. Malik, and Nurhayati, "Pengaruh Perawatan Metode Kanguru (PMK) terhadap Pencegahan Hipotermi pada Bayi Baru Lahir," *J.Bidan Cerdas*.
- Rukiyah. (2020). Asuhan Kebidanan I. Jakarta : Trans Info Media
- UNICEF. (2020). Neonatal Mortality. <https://data.unicef.org/topic/child-survival/neonatal-mortality/>
- Usman, A., Irawati, A., Susianti, S., & Djamir, A. F. (2024). Pengaruh Perawatan Metode Kanguru Terhadap Peningkatan Suhu Badan Rendah Bayi Baru Lahir Di Rsud Sawerigading Kota Palopo Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Lentera Acitya*, 11(1).